

SEJARAH KAJIAN MUSLIM (KAMUS)
DI MASJID NURUL ASHRI CATURTUNGGAL KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2010-2019M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

MAULANA MU'ALIF

NIM: 15120122

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Muallif
NIM : 15120122
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2020

Yang menyatakan



Maulana Muallif
NIM: 15120122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH KAJIAN MUSLIM (KAMUS) DI MASJID NURUL ASHRI
CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2019 M**

Yang ditulis oleh:

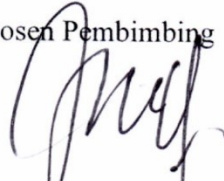
Nama : Maulana Muallif
NIM : 15120122
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Mei 2020

Dosen Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-889/Un.02/DA/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH KAJIAN MUSLIM (KAMUS) DI MASJID NURUL ASHRI
CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2019 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA MU'ALIF
Nomor Induk Mahasiswa : 15120122
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ee7110b6e40



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ee607486e56



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5ee54b0180929



Yogyakarta, 05 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ee7141b6e187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

”Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat”

(Hadji Oemar Said Tjokroaminoto)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan do'a di setiap langkah ini.
- ❖ Asatidz yang telah memberikan jalan dan banyak bantuan fase perjuangan ini bisa berjalan lancar.
- ❖ Saudara, sahabat serta seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan pertolongan dan pelajaran hidup.
- ❖ Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masjid Nurul Ashri merupakan salah satu masjid yang berada di Deresan, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Masjid ini menarik untuk diteliti karena dahulu hanya digunakan sebagai sarana keagamaan (ibadah umat muslim) untuk sholat dan kajian saja. Dengan adanya Kajian Muslim (Kamus) yang dibentuk oleh takmir, dari periode perintisan hingga periode pengembangan selama 9 tahun perjalanannya terlihat perkembangan masjid Nurul Ashri menjadi sangat baik dan berbeda dalam bidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Perbedaan yang signifikan terlihat pada meningkatnya jumlah dan antusiasme jamaah, serta keberagaman kegiatan sosial. Dilihat dari uraian tersebut peneliti menganalisis bagaimana sejarah Kamus di Masjid Nurul Ashri sehingga bisa berkembang dan maju begitu pesat.

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan teori perubahan sosial, karena penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat dibagi menjadi dua sumber yaitu, pertama berasal dari masyarakat (intern) dan yang kedua berasal dari luar masyarakat (ekstern). Adapun penyebab yang berasal dari masyarakat sendiri yaitu bertambah atau berkurangnya penduduk, terdapat penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham atau ide baru dalam proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam kurun waktu yang singkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAMUS berhasil memberikan dampak perubahan sosial yang lebih baik, dari masa perintis sampai masa pengembangan secara singkat dan bertahap mengarah kepada masyarakat tradisional kepada masyarakat modern.

Kata kunci: Perkembangan, Perubahan Sosial, Masjid Nurul Ashri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Kajian Muslim (Kamus) di Masjid Nurul Ashri Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2010-2019 M” merupakan upaya penulis untuk memahami tentang sejarah perkembangan Kamus di Masjid Nurul Ashri, di Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini, merupakan fase yang memiliki banyak arti. Tidak sedikit lika-liku yang muncul selama penulis melakukan penelitian. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini dapat selesai atas pertolongan Allah ta’ala melalui bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan para Wakil Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum., selaku Penasehat Akademik yang telah mambantu memberikan kemudahan dalam proses penulisan skripsi.
4. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI

angkatan 2015, khususnya kelas SKI D.

5. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik.
6. Terima kasih kepada Naura Hassa Lalitya Cornika dan keluarga yang selalu mengingatkan dan memotivasi
7. Semua pihak yang telah berkontribusi baik berupa doa maupun bantuan yang lainnya. Semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulis skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.



Yogyakarta, 26 Mei 2020

Hormat Saya

Maulana Muallif

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii

SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID NURUL ASHRI DAN KAMUS (KAJIAN MUSLIM).....	18
A. Letak Geografis.....	18
B. Sejarah berdirinya Masjid Nurul Ahsri	19
C. Visi dan Misi Masjid Nurul Ashri.....	22
1. Visi.....	22
2. Misi	23
D. Sejarah Kajian Muslim (Kamus).....	24
E. Struktur Kepengurusan Kajian Muslim (Kamus) di Masjid Nurul Ashri.....	26

BAB III PERIODE PERINTISAN KAJIAN MUSLIM (KAMUS) DI MASJID NURUL ASHRI TAHUN 2010-2016 M.....	37
A. Keagamaan.....	37
B. Sosial.....	42
C. Ekonomi.....	44
BAB IV PERIODE PENGEMBANGAN KAJIAN MUSLIM (KAMUS) DI MASJID NURUL ASHRI TAHUN 2017-2019 M.....	46
A. Keagamaan.....	46
B. Sosial.....	50
C. Ekonomi.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
Lampiran-lampiran.....	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa kata masjid diambil dari bahasa arab yaitu kata pokoknya sujudan, fi'il madhinya sajada (Ia sudah sujud). Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian diri kepada tuhan.¹ Pengertian sujud dalam Islam adalah kepatuhan dan ketundukan yang dilakukan umat muslim sebagai insan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta, dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah milik Allah.² Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam khususnya dalam menegakkan sholat. Masjid sering disebut Baitullah yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

Masjid merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial masyarakat dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekadar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.³

¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 118-119

² Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1986), hlm. 155.

³ Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2010), hlm. 1-2.

Fungsi masjid sebagai pusat umat Islam mulai berkembang tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi terdapat kemunculan gerakan baru dikalangan umat untuk mengoptimalkan fungsi masjid ini, misalnya sebagai pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Masjid selain digunakan sebagai tempat sholat juga memberikan fasilitas pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan dan bahkan kegiatan-kegiatan berupa olahraga, kesenian, dan pernikahan.⁴ Penampilan dan manajemen masjid dapat memberikan gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya.⁵

Perubahan sosial sering diartikan sebagai terganggunya keseimbangan antara satuan atau unit sosial dalam masyarakat dengan gejala-gejala berupa depersonalisasi, pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya dianggap mutlak. Dalam perubahan sosial terkait juga gejala-gejala pergeseran nilai sosial-budaya yakni identitas, sistem ekonomi, pranata sosial, pergeseran orientasi nilai sosial-budaya dan pergeseran norma-norma.⁶

Ketika Islam masuk di pulau Jawa, para wali juga memusatkan kegiatan di dalam masjid, sehingga umat Islam merasa lebih mudah dalam menggali ilmu-ilmu keagamaan.⁷ Hal inilah yang kemudian menjadi dasar masyarakat Deresan untuk mulai melakukan perubahan keagamaan, sosial dan ekonomi dengan

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 1993), hlm. 10.

⁵Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), hlm. 10.

⁶Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 15-16.

⁷Nur Amin Fattah, *Metode Dakwah Wali Songo* (Pekalongan: Bahagia, 1994), hlm. 44.

memaksimalkan keberadaan masjid Nurul Ashri sebagai pusat penggerak masyarakat di Deresan Santren, walaupun perubahan yang terjadi masih berada dalam proses.

Keberadaan masjid diharapkan dapat menjadi sarana dan media untuk mendorong masyarakat Deresan, Santren, Caturtunggal dalam memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek sosial. Karena masjid juga sebagai tempat ibadah dan tempat penyelesaian persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya masjid adalah perwujudan keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam ruang dan waktu. Karena masjid merupakan simbolik atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah dan melakukan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.

Dilihat dari segi perkembangannya masjid Nurul Ahsri yang dulu hanya sebagai tempat ibadah sekarang menjadi wadah besar untuk umat muslim terutama remaja untuk memperdalam ilmu agama yang menimbulkan perubahan sosial secara signifikan disini peneliti ingin mengetahui awal perkembangan Kajian Muslim (Kamus) masjid Nurul Ahsri dari tahun berdirinya 2010 sampai dengan tahun 2019 M dan juga perubahan sosial apa saja yang terjadi dan membuat masjid Nurul Ashri menjadi berbeda dengan masjid lainnya.

Dahulunya masjid Nurul Ahsri yang hanya digunakan untuk ibadah saja sekarang mulai adanya perubahan dengan dibentuknya Kajian Muslim (Kamus) ada

kajian-kajian, menyediakan makanan untuk orang berpuasa pada hari senin dan kamis selain itu Masjid Nurul Ahsri juga sering mengadakan *tabligh akbar* dengan mengundang *Ustadz- ustadz* ternama di Indonesia seperti *Ustadz* Yusuf Mansur, A'a Ghym, *Ustadz* Abdul Somad, *Ustadz* Adi Hidayat, *Ustadz* Felix Sauw dan lain-lain, masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang diadakan masjid Nurul Ahsri. Padahal masjid Nurul Ahsri untuk letaknya saja di dalam perumahan Deresan yang dahulunya bangunan masjid Nurul Ahsri sederhana dan kecil yang beratapan seng plastik dan bertiang besi dengan peletakan batu pertama pada tahun 1978 yang beralamatkan di Deresan, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta III, no 21 Perum UNY CT.X Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Oleh karena itu untuk melihat perkembangan, perubahan dan pengaruh Kajian Muslim (Kamus) di masjid Nurul Ahsri maka penulis tertarik menulis mengenai: “Sejarah Kajian Muslim (Kamus) Di Masjid Nurul Ashri Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2010-2019 M”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka diperlukan adanya batas ruang lingkup, awal dibentuk atau periode perintisan Kamus sampai periode pengembangan Kamus. Peneliti memilih Kamus di masjid Nurul Ahsri dikarenakan Kamus masjid Nurul Ahsri memiliki sejarah perkembangan dan perubahan yang sangat signifikan dilihat dari dampak dalam bidang keagamaan, sosial, ekonomi, serta infrastruktur yang sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.

Penelitian ini diawali pada tahun 2010, bahwa masjid Nurul Ashri mulai melakukan perubahan pada tahun tersebut merupakan masa dimana masjid Nurul Ashri mengalami perkembangan ketika takmir membentuk Kajian Muslim (Kamus) dan sedangkan batas akhir tahun 2019 dipilih, karena menurut peneliti pada tahun ini, masjid Nurul Ashri mengalami perubahan yang lebih kompleks dari struktur kepengurusan Kamus serta bertambahnya program-program disetiap bidang, baik dibidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Pada tahun 2019 ini juga, sebagai batas akhir penelitian.

Adapun dalam rumusan masalah akan peneliti uraikan beberapa pertanyaan agar mempermudah dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya Kajian Muslim (Kamus) Masjid Nurul Ashri di Deresan, Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Kajian Muslim (Kamus) terhadap masjid Nurul Ashri Deresan 2010-2019 M?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis:

1. Latar belakang dibentuknya Kamus (Kajian Muslim) di masjid Nurul Ashri sehingga bisa menjadikan Kamus sebagai *role model* dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi bagi masjid-masjid di Indonesia, khususnya di Yogyakarta.

2. Perkembangan yang dilaksanakan Kajian Muslim (Kamus) di masjid Nurul Ashri. Berupa kegiatan :

- a. Keagamaan; mengadakan kajian rutin di Masjid Nurul Ashri.
- b. Sosial; mengadakan kegiatan bakti sosial, bekam, penyaluran dana sosial.
- c. Ekonomi; mengadakan penggalangan dana untuk bakti sosial (Baksos), *badzar* (Barang Murah), infaq kajian, sedekah puasa senin dan kamis.

Dari hal tersebut bisa menganalisa persoalan-persoalan yang dihadapi setiap perkembangan Kamus dalam melaksanakan kegiatannya sehingga bisa menjadi *referensi* bagi masjid-masjid di Indonesia, Khususnya di Yogyakarta.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implikasi peran masjid terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
2. Melihat upaya bagaimana agar institut ibadat yaitu masjid dapat optimal membawa peran baik bagi komunitas internal maupun masyarakat yang berada di dekat masjid Nurul Ashri.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal organisasi dengan menggunakan kajian Sosiologi Perubahan Sosial.
4. Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat Islam.
5. Menjadi salah satu bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai masjid bukanlah hal yang baru. Karena telah banyak peneliti yang menuliskan karyanya dalam sebuah buku, skripsi, makalah, ataupun karya ilmiah lainnya. Di antara banyaknya karya ilmiah tentang Masjid tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, buku karya Ahmad Sarwono (2003) yang berjudul *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid*. Dalam buku ini membahas mengenai masjid sebagai jantung masyarakat yang secara dialogis merupakan tempat perwakilan atas keberagaman anggota masyarakat yang berbeda latar belakang Pendidikan, pengalaman, usia, status sosial dan sebagainya. Sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah formal semata, namun telah menjadi bentuk pengembangan sosial keagamaan melalui zakat dan sedekah. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai fungsi masjid terhadap masyarakat, sedangkan perbedaannya bagaimana peran Kamus yang ikut serta memberikan perubahan dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi yang berdampak terhadap masyarakat yang modern, dimana kebudayaannya berbeda dengan masyarakat umum daerah perkotaan.

Kedua, buku karya Sidi Gazalba (1981) yang berjudul "*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*". Dalam bukunya ini membahas tentang aktivitas masjid, baik yang bersifat ibadah vertikal maupun ibadah horizontal serta kebudayaan yang mempengaruhinya. Namun pembahasannya masih umum tidak secara spesifik membahas tentang pengaruhnya atau implikasi terhadap kehidupan sosial. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas

mengenai fungsi dan peran masjid, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih spesifik membahas organisasi Kamus yang dibentuk oleh takmir masjid dan memberikan peran dan dampak perubahan dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Muhammad Khoirul Huda (2017), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Masjid Jogokariyan terhadap Perubahan Keagamaan Masyarakat Jogokariyan Yogyakarta (2000-2010)”. Penelitian ini lebih dalam komunikasi kepada masyarakat luas Jogokariyan tidak sebatas hanya dalam lingkungan internal masjid. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengenai peran adanya masjid terhadap masyarakat sekitarnya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Masjid Jogokariyan lebih mengarah kepada adanya peran masjid dapat membawa perubahan sosial pada masyarakat dan pembahasannya secara spesifik membahas tentang pengaruhnya atau implikasi terhadap kehidupan sosial. Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang lebih spesifik membahas sejarah Kajian Muslim (Kamus) masjid Nurul Ashri yang memberikan peran dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi terhadap masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh AF. Djunaidi, Lukman A., dan Irfan Edi Safitri (2016), dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitiannya yang berjudul “Kebangkitan Masjid Kampus di Yogyakarta : Eksklusif atau Inklusif?” Penelitian ini membahas bagaimana memperkuat kegiatan keagamaan pada beberapa masjid kampus pada Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya mengenai program unggulan pada masjid kampus

UGM, UNY, UII, dan UIN Sunan Kalijaga. Namun lebih spesifik merujuk pada masjid kampus UNY karena masih dalam jarak dengan radius yang tidak begitu jauh dari masjid Nurul Ashri. Penelitian ini menyebutkan mengenai strategi yang dilakukan oleh masjid kampus Al Mujahidin UNY. Serta hal-hal yang membentuk karakteristik, kecenderungan, dan pola kegiatan pada setiap masjid kampus. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana perkembangan program serta kegiatan yang dibentuk oleh Kajian Muslim (Kamus) untuk memperkuat karakter masjid Nurul Ashri.

E. Landasan Teori

Kamus di Masjid Nurul Ashri yang dibahas dalam penelitian ini telah menjalani dinamika sejarahnya, sejak tahun berdiri dari 2010 M hingga 2019 M. Kamus telah mencatat berbagai peristiwa penting, terutama dalam memainkan fungsi dan perannya untuk berkontribusi dalam bidang keagamaan di masyarakat sekitar pada khususnya, serta masyarakat luar pada umumnya, dan juga dipergunakan untuk kepentingan sosial, seperti sebagai tempat berdonasi, bazar, dan cek kesehatan gratis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mengkaji tentang hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain atau dengan kelompok. Ilmu sosiologi juga

digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu instuisi terhadap perkembangan komunitas yang mengintarnya.⁸

Pendekatan sosiologi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh peran dan fungsi Kamus Masjid Nurul Ashri dengan masyarakat Deresan. Selain itu pendekatan sosiologi berguna untuk mengkaji masalah-masalah sosial sebagai akibat dari hubungan antar sesama manusia dan dampak yang ditimbulkan. Optimalisasi fungsi masjid pada dasarnya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan beribadah, tapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi. Sebab kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberi inspirasi sosial yang tidak sederhana.

Peneliti menggunakan teori perubahan sosial dalam menganalisis perkembangan yang terjadi pada Kamus di masjid Nurul Ashri, dikaitkan dengan perubahan keagamaan, sosial, dan ekonomi dengan adanya peran Kajian Muslim (Kamus) di masjid Nurul Ashri.

Perubahan sosial juga diartikan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut cara, arah dan kecepatan perubahan, memerlukan deskripsi. Contoh-contohnya adalah antara lain perubahan kependudukan, meningkatnya pembagian kerja pada masyarakat-masyarakat industrial, perubahan pada keluarga peranannya dan seterusnya. Kecepatan perubahan sejak lama menjadi pusat perhatian para sosiolog, hal mana biasanya dikaitkan dengan akselerasi sosial dan perubahan kebudayaan pada zaman modern. Dia juga

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi dengan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

memusatkan perhatiannya pada perbedaan kecepatan perubahan yang terjadi di berbagai sektor kehidupan sosial.⁹

Faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat dibagi menjadi dua sumber yaitu, pertama berasal dari masyarakat (intern) dan yang kedua berasal dari luar masyarakat (ekstern). Adapun penyebab yang berasal dari masyarakat sendiri yaitu bertambah atau berkurangnya penduduk, terdapat penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham atau ide baru dalam proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam kurun waktu yang singkat.¹⁰

Teori perubahan sosial ini seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo dalam salah satu karyanya yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, dalam buku ini menjelaskan bahwa perubahan sosial disandingkan dengan pemikiran kausalitas, menurutnya di dalam pemikiran analitis lazimnya suatu gejala sejarah hendak didefinisikan tempatnya dalam suatu proses sejarah serta melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain, yaitu peristiwa yang terjadi sebelumnya atau sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam konteks suatu sistem.¹¹ Sejalan dengan pemikiran Sartono Kartodirjo, Sztompka juga mengungkapkan bahwa salah satu konsep proses sosial adalah saling berhubungan sebab-akibat dan tidak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau yang mendahului faktor yang lain.¹²

⁹Soerjono Soekanto, *Teori sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 24-25.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 352-353.

¹¹*Ibid.*, hlm. 99.

¹²Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: KENCANA, 2007) ,hlm. 6.

F. Metode Penelitian

Tujuan utama melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dari apa yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan metode dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹³ Sebelum masuk bahasan metode penelitian, secara singkat peneliti akan memperkenalkan beberapa hal mengenai rencana penelitian ini. Tulisan ini merupakan kajian sejarah dari Sejarah Kajian Muslim (Kamus) di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Tahap-tahap dalam sejarah ini adalah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), Interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah). Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian campuran yang mengkombinasikan antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*)¹⁴

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah cara untuk melakukan pengumpulan data sebagai sumber sejarah.¹⁵ Dalam langkah heuristik, peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan sumber tertulis dari buku, arsip, jurnal dan bukti-bukti yang terkait dengan masjid Nurul Ashri. Adapun sumber lisan, peneliti mencari

¹³Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

¹⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 69

¹⁵*Ibid.*, hlm. 14.

informasi dari takmir masjid, pengurus Kamus dan masyarakat sekitar masjid Nurul Ashri. Oleh karena itu pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, menggunakan alat indera untuk mengamati dan mencermati peristiwa dari suatu obyek penelitian.¹⁶ Artinya adalah Teknik pengamatan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati secara langsung untuk mengamati dan mencatat gejala dari suatu obyek yang menjadi fokus penelitian.
- b. *Interview* yaitu pengumpulan data melalui wawancara dilakukan terutama untuk mengumpulkan data dari sumber data oral, baik berupa tradisi lisan yang berkenaan dengan sejarah masjid Nurul Ashri dan informan lisan dari informan-informan terpilih dan berkompeten. Informan tersebut meliputi para tokoh yang ada dilingkungan masjid, takmir masjid, dan pengurus Kamus. Data yang terkumpul berkaitan dengan bentuk masjid, proses renovasi, ragam fungsi maupun lingkungan masjid pada masa lampau.
- c. Studi pustaka (*Library Research*) adalah teknik penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber tertulis. Penulis dalam hal ini melakukan pencarian terhadap sumber-sumber tertulis, terutama yang bersifat primer seperti arsip-arsip yang dimiliki oleh Kamus di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta, seperti akta-

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 273.

akta, sertifikat, surat-surat (yang berhubungan dengan aktivitas Kamus), laporan-laporan kegiatan, proposal kegiatan organisasi, dan lain-lain. Selain itu digunakan pula sumber-sumber non-primer seperti buku-buku, skripsi, serta sumber-sumber internet yang berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, yang dapat memberikan informasi terkait sejarah Kajian Muslim (Kamus) di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah untuk menganalisis kredibilitas suatu sumber. Peneliti melakukan langkah verifikasi terhadap sumber data yang diperoleh. Dengan cara tersebut, peneliti membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Verifikasi atau kritik sumber meliputi kritik ekstern dan intern.¹⁷ Dalam kritik ekstern penguji berusaha menguji bagian-bagian fisik yang meliputi kertas, bahasa, gaya penelitian, hingga kalimat dan ungkapan yang digunakan dalam sumber tersebut. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan sumber keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Kritik intern dilakukan dengan meneliti isi kandungan sumber tersebut dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan isi sumber yang lain. Dalam tahapan ini peneliti sangat menekankan kritik intern, hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber-sumber yang peneliti dapatkan, terlebih tentang informasi yang berbeda (narasumber yang berbeda maupun dari sumber yang tertulis).

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran ada dua yaitu analisis dan sintesis yang berarti menguraikan dan menyatukan. Menyatukan atau mensintesis data dapat dilakukan jika seorang peneliti mengetahui dan memahami tentang konsep penelitian ini. Dengan menyatukan seluruh data akan ditemukan sebuah uraian yang dapat menjadi dasar dari rekonstruksi sejarah tersebut. Dengan begitu seluruh data yang dikelompokkan lalu diurai menjadi satu rekonstruksi, akan dapat dianalisa kemudian mencapai tahap interpretasi. Melalui pendekatan perubahan sosial peneliti dapat menganalisis perubahan setelah berdirinya masjid Nurul Ashri dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian sejarah. Data yang telah berhasil dikumpulkan, diteliti dengan cermat, diatur, diklasifikasikan, dan dianalisa, kemudian ditarik kesimpulan, yang keseluruhan dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian dalam tahap ini, aspek kronologis dan sistematis menjadi hal yang sangat penting. Meskipun demikian, proses dalam melakukan historiografi agar sesuai dengan kaidah dalam ilmu sejarah tidak mudah dilakukan. Perlu adanya koreksi dan bimbingan agar tulisan ini menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara sekilas dalam bentuk bab per bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap bab dideskripsikan dalam sub-sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya, serta memberikan arahan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab kedua, sekilas tentang masjid Nurul Ashri. Disini akan diuraikan tentang letak geografis wilayah masjid Nurul Ashri, sejarah berdirinya masjid Nurul Ashri, visi, misi, sejarah Kamus, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab pengurus Kamus. Dalam bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana gambaran umum masjid Nurul Ashri dan Kamus yang menjadi satu kesatuan.

Bab ketiga, membahas tentang perintisan Kamus masjid Nurul Ashri terhadap masyarakat di lingkungan Deresan. Perubahan setelah takmir masjid Nurul Ashri membentuk Kajian Muslim (Kamus) dari tahun 2010-2016 periode pertama dan tahun 2016-2019 periode kedua, dan dampak dari perubahan dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi yang terjadi baik dari masjid Nurul Ashri

terhadap lingkungan sekitarnya, maupun sebaliknya perubahan dari lingkungan masyarakat Deresan terhadap masjid Nurul Ashri.

Bab keempat, membahas tentang mengenai periode pengembangan Kamus masjid Nurul Ashri terhadap masyarakat yang meliputi dalam perkembangan bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi. Masyarakat masjid Nurul Ashri Deresan yang memang sudah termasuk masyarakat modern, tetapi dengan banyaknya kegiatan di masjid Nurul Ashri masyarakat pun biasa menjadi masyarakat yang interaktif satu sama lain tidak individualis seperti mayoritas masyarakat di daerah perkotaan. Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan segala hal baik data maupun informasi yang sudah didapat oleh peneliti. Untuk memperkuat keaslian dari penelitian skripsi ini.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan dari studi Kajian Muslim (Kamus) masjid Nurul Ashri terhadap kehidupan keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat Deresan Kecamatan Caturtunggal Kabupaten Sleman.

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kamus dibentuk oleh takmir masjid pada tahun 2010. Latar belakang berdirinya Kamus tersebut tidak terlepas dari peran para tokoh agama atau pemimpin agama seperti H. Ismail, Pak Juhi, Bapak Mucharom Nur dan para pemuda setempat.

Kamus mengalami perubahan sosial secara bertahap dari waktu ke waktu perubahan sosial pada Kamus bisa dikatakan mengarah kepada masyarakat tradisional kepada masyarakat modern

Kamus dalam perjalanannya mengalami perkembangan yang dinamis. Sifat dinamis ini tampak dari perkembangan Kamus, dari yang mulanya (secara formal) kepengurusan takmir, kemudian mampu berkembang dan membentuk Kamus yang bergerak baik di bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi. Perkembangan Kamus ini terlihat dari munculnya kegiatan dan program baru yang bergerak di ke-3 bidang tersebut, yang masing-masing memiliki fungsi berbeda, namun tetap menjadi satu kesatuan dalam Kajian Muslim (Kamus) Masjid Nurul Ashri Yogyakarta

Peran Kamus dalam bidang keagamaan, mendesain berbagai program pengajian dan *tabligh akbar*. Bidang ekonomi, Kamus menjalin kerjasama / *partnership* dengan pihak lain untuk memperlancar kegiatan serta melayani jamaah dengan profesional. Bidang Sosial, Kamus membuat program bakti sosial, cek kesehatan, *badzar*, dan sebagainya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa di ranah studi tentang sejarah dan perubahan sosial masih terdapat obyek penelitian yang belum banyak dikaji lebih mendalam. Penelitian terhadap Perkembangan dan Peran Kajian Muslim (Kamus) di Masjid Nurul Ashri diharapkan mampu memberi sumbangan kekosongan khazanah intelektual studi sejarah dan perubahan sosial. Selain itu, peneliti juga berharap karyatulis ini dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang sejarah Kamus masjid Nurul Ashri maupun perubahan sosial yang terjadi di Kamus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Amin Fattah, Nur. *Metode Dakwah Wali Songo*. Pekalongan: Bahagia, 1994.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1983.

Hakim Hasibuan, Lukman. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2010.

M. Wiryoprawiro, Zein. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.

Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid*. Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003.

Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang pribadi dalam masyarakat Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Supardi dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.

S. Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 1979.

Syafri Harahap, Sofyan. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 1993.

Jurnal:

AF. Djunaidi, Lukman A., dan Irfan Edi Safitri, Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitiannya yang berjudul *Kebangkitan Masjid Kampus di Yogyakarta : Eksklusif atau Inklusif?*. Jurnal : UII, Yogyakarta: 2016.

Huda, Miftahul. *Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*. Edukasia: Vol 10, No. 1, Februari 2015

Internet :

<https://www.facebook.com/masjidnurulashri/> diakses pada Minggu, 20 Februari 2020, pukul 22.00 WIB

<https://www.instagram.com/masjidnurulashri/> diakses pada Minggu, 20 Februari 2020, pukul 22.00 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=h6WLniwgNcI> diakses pada Jumat, 1 November 2019, pukul 18.00 WIB

Skripsi:

Khoirul Huda, Muhammad. *Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Keagamaan Masyarakat Jogokariyan Yogyakarta(2000-2010)*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2017.



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Profesi	Keterangan
1.	Bpk Mucharom Nur	48	Jalan Nusa Indah 2	Guru	Ketua Takmir
2.	Rony Irawan	29	Jalan Deresan 3 No. 21	Santri	Ketua Kamus
3.	Saiful Mufid	23	Jalan Nusa Indah 3	Santri	Masyarakat sekitar
4	Bpk Barno	50	Jalan Nusa Indah	Wiraswasta	Bendahara Takmir
5	Ali	24	Jalan Deresan 3 No. 21	Wiraswasta	Pengurus Kamus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Gambar Masjid Nurul Ashri Tampak Depan Ketika di Renovasi



Lampiran 2 : Gambar Masjid Nurul Ashri Tampak Depan



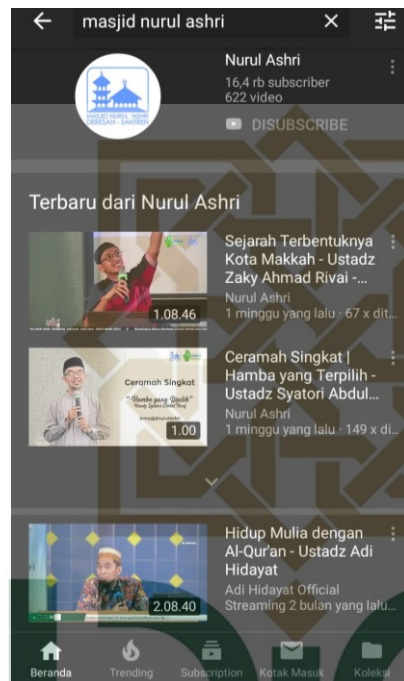
Lampiran 3 : Gambar Denah Masjid Nurul Ashri



Lampiran 4 : Gambar Masjid Nurul Ashri Tampak Atas



Lampiran 5 : Gambar Channel Youtube Nurul Ashri bergabung pada tanggal 19 April 2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6 : Gambar Kegiatan Masjid Nurul Ashri tahun 2010



Lampiran 7 : Gambar Masyarakat saat menghadiri Kajian Buka Bersama



Lampiran 8 : Gambar Saat Tabligh Akbar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 09 : Gambar Ketua dan Anggota Kamus



Lampiran 10 : Gambar Program Donasi, Berbagi Sembako, dan Infaq Beras

AKSI PEDULI MUSLIM
UIGHUR
WAKTU: Sabtu, 21 Desember 2019, 07.00 - 09.30
LOKASI: Kumpul Masjid Syuhada - Longmarch Menuju Titik Nol Yogyakarta
NARAHUBUNG: 0812 3378 8499 / FADAL
Aliansi Silaturahmi Jogja Bergerek

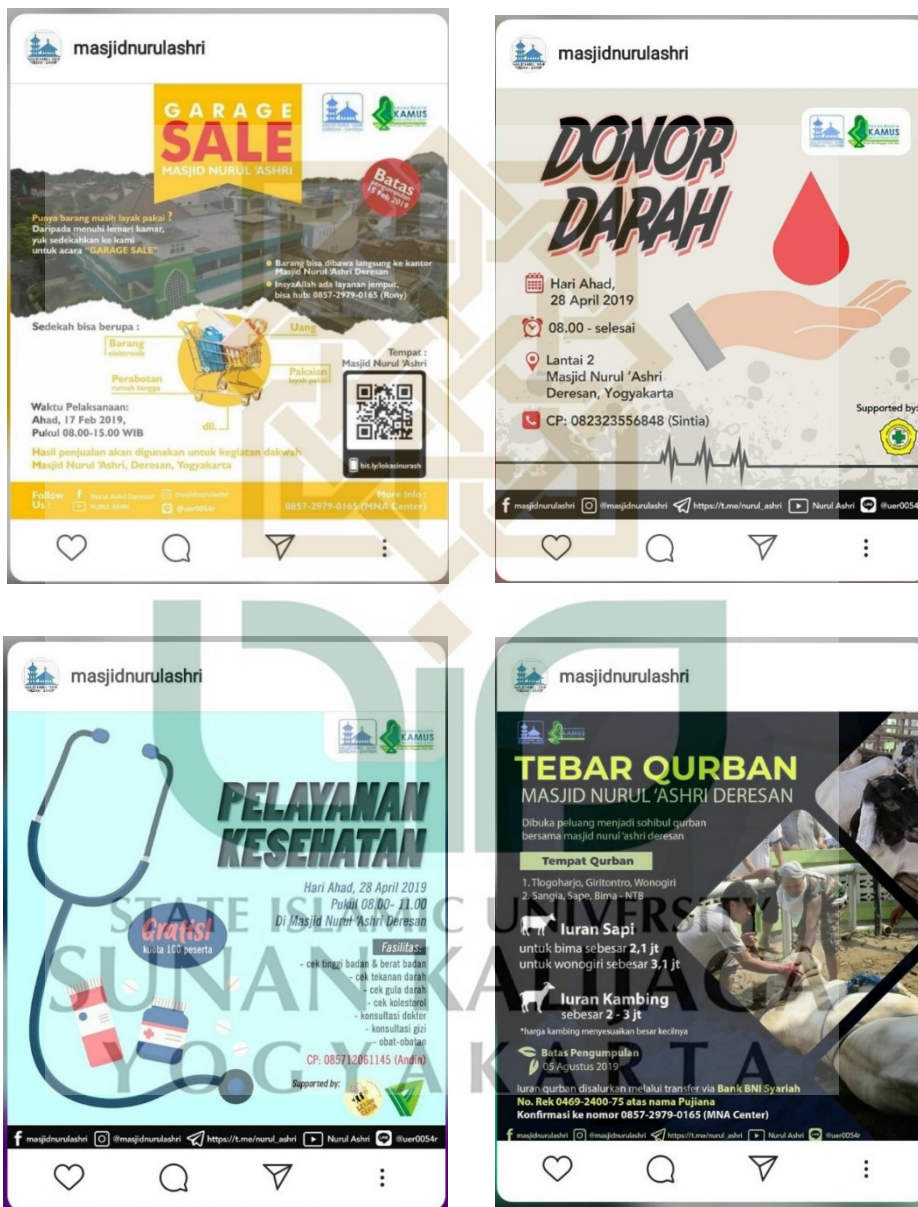
KAMUS MNA GOES TO TEMANGGUNG
BERBAGI 100 SEMBAKO & PELAYANAN KESEHATAN UNTUK WARGA DI DESA NGADITIRTO, SELOMPAMPANG, TEMANGGUNG
Tanggal penerimaan donasi: 1-17 Desember 2019
Tanggal penyaluran: 21-22 Desember 2019
1 paket Sembako Seharga Rp. 100.000
Berisi: Beras, Minyak, Gula
Donasi berupa uang dapat disalurkan melalui rekening: 0589.7320.13 BNI (Kontfirmasi Transfer: a.n. MNA Sisi Jember, 0812-9171-0280)
Donasi juga dapat berupa bahan sembako, bisa disalurkan langsung ke kantor takmir Masjid Nurul Ashri
NurulAshriJember @masjidnuralashri https://t.me/MNAJember Nurul Ashri @user0054

Masjid Nurul Ashri Deresan Berbagi Sembako
Ingin ikut berbagi? Bisa donasi sembako atau transfer uang
BRISyariah
1048-7358-98
a.n. KAMUS MASJID NURUL ASHRI
Konfirmasi ke 0857-2979-0165 (MNA Center)

GERAKAN INFAQ BERAS Masjid Nurul Ashri
Yuk! kita bantu Santri Yatim dan Penghafal Qur'an untuk memenuhi kebutuhan pangannya
Rekening Infaq: BANK MANDIRI an Rahmanisa Laila Fitri No. Rek. 137-00-1675019-8 Konfirmasi : MNA Center (0857-2979-0165)
Cukup dengan 25 ribu/bulan anda sudah menjadi orang tua asuh bagi ribuan Santri Yatim & Penghafal Qur'an
MasjidNurulAshri @masjidnuralashri LinaMNAderesan Nurul Ashri @masjidnuralashri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11 : Gambar Poster Kegiatan Kamus



Lampiran 12 : Laporan Pertanggungjawaban divisi pelayanan umat tahun2019

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
DIVISI PELAYANAN UMAT KAMUS MNA 2019**

Anggota:

1. Masiti Imrona.
2. Anjarmi Lestari.
3. Finisuda Anding.
4. Sintia Amalia Rizki.
5. Eri Rahmawati.
6. Emha Hijri Ardi.
7. Akhmad Anggoro.
8. Andi Arfani
9. Nita Fauziyah.
10. Nural Wanida.
11. Linna Væra.
12. Gustian Pratiwi.
13. Fatmesari.
14. Khafizunnisa Septiana.
15. Azizah Azzahra.

Program Kerja yang terlaksana

1. Qurban

- a) Tempat : Desa Jajar, Tlogoharjo, Giritontro, Wonogiri
- b) Tanggal : 10 sd 11 Agustus 2019
- c) Penanggung Jawab : Nita Fauziyah
- d) Relawan Kamus yang terlibat: Nita, Masiti, Nida, Brenda, Putri, Sobib, Zahra, Anggoro, Reki, Luthfi, Rozy, Yogi, Mufid
- e) Jumlah hewan qurban : 1 Sapi dan 6 Kambing.
- f) Sumber keuangan: dari jamaah dan kamus.

Yang bersumber dari jamaah digunakan untuk keperluan qurban, sementara dana dari Kamus digunakan untuk keperluan relawan yang berangkat.

- g) Kontak: +62 852-2904-9112Bp. Heru Prayitno (ketua takmir masjid Al-Amin)
- h) Kegiatan: penyembelihan hewan qurban dan membersihkan masjid
- i) Peralatan qurban yang disiapkan:
 - a. Disediakan pihak dukuh : tambang, terpal, peralatan qurban (dengan memberi biaya tambahan)
 - b. Disediakan kamus : besek untuk pembagian hewan qurban.
- j) Rundown/teknis

Waktu	Kegiatan
13 Juli 2019	Survey tempat qurban
21 Juli 2019	Publikasi Poster
21 Juli sd 5 Agustus 2019	Menerima tawaran qurban dari sahabat qurban
9 Agustus 2019	pembelian perlengkapan qurban: - besek - alat kebersihan
10-11 Agustus 2019	10.00 berangkat 15.00 sampai lokasi 15-16.30 penerimaan oleh pak heru + istirahat 16.30-17.30 bersih2 masjid 17.30-19.00 ishoma Takbiran-istirahat 06.00-7.00 sholat led 07.00-12.00 penyembelihan 12.00-14.00 ishoma Pulang ke Jogja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA

**REKAP KEUANGAN BEKAM
MASJID NURUL ASHRI**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	saldo bekam tahun lalu			Rp 14.000
15-Feb	Pelatihan Bekam (uang dari bendahara)	Rp 500.000	Rp -	Rp 514.000
16-Feb	-Snack		Rp 100.000	Rp 414.000
17-Feb	-Kafalah		Rp 200.000	Rp 214.000
18-Feb	-Kafalah pengajar terapis putra		Rp 50.000	Rp 164.000
19-Feb	-Kue untuk pengajar		Rp 31.000	Rp 133.000
20-Feb	-Sewa Proyektor		Rp 25.000	Rp 108.000
22-Feb	Bekam 22 Feb 19			
22-Feb	map + print presensi		Rp 15.000	Rp 93.000
22-Feb	Snack Terapis Putra @3*15.000		Rp 45.000	Rp 48.000
22-Feb	Infaq bekam akhwat	Rp 347.000		Rp 395.000
08-Mar	Bekam 8 maret 2019			
08-Mar	Infaq bekam akhwat	Rp 622.000		Rp 809.000
08-Mar	snack terapis putra dan putri		Rp 120.000	Rp 689.000
08-Mar	Tisu		Rp 21.600	Rp 667.400
08-Mar	MHS		Rp 28.000	Rp 639.400
08-Mar	Sarung tangan		Rp 60.000	Rp 579.400
22-Mar	Bekam 22 Mar 19			
22-Mar	Infaq bekam akhwat	Rp 436.000		Rp 1.015.400
22-Mar	konsumsi terapis		Rp 121.000	Rp 894.400
22-Mar	MHS		Rp 28.000	Rp 866.400
22-Mar	Green Wash		Rp 48.000	Rp 818.400
22-Mar	Pen		Rp 66.000	Rp 752.400
22-Mar	Tisu		Rp 21.400	Rp 731.000
05-Apr	Bekam 5 April 19			
05-Apr	Infaq bekam akhwat	Rp 309.000		Rp 1.040.000
05-Apr	konsumsi terapis		Rp 170.000	Rp 870.000
05-Apr	Lancet		Rp 50.000	Rp 820.000
05-Apr	Print no urut		Rp 27.000	Rp 793.000
05-Apr	Tisu lancet, glove, masker		Rp 177.700	Rp 615.300
05-Apr	Infaq Bekam Ikhwan	Rp 139.000		Rp 754.300
19-Apr	Bekam 19 April 2019			
19-Apr	Infaq bekam akhwat	Rp 411.500		Rp 1.165.800
19-Apr	Infaq Bekam Ikhwan	Rp 275.000		Rp 1.440.800
19-Apr	Konsumsi bekam		Rp 139.000	Rp 1.301.800
19-Apr	Tisu		Rp 42.800	Rp 1.259.000
19-Apr	MHS		Rp 56.000	Rp 1.203.000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 13 : Laporan Keuangan Program Bekam tahun 2019

No	Nama Kegiatan	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Sensor (Senin Sore)	Kajian bertemakan Tafsir al-Qur'an surat-surat pilihan bersama Ust Syatori Abdur Rauf. Dan disediakan takjil berbuka bersama (Puasa sunnah senin-kamis)	Jam 15.30 – 18.00 WIB
2.	Kajian Humaira	Kajian yang dilaksanakan setiap hari kamis sore, kajian ini khusus untuk muslimah/wanita yang bertemakan mengenai takdir dan peran wanita dimuka bumi.	15.30 – 18.00 WIB
3.	Kajian Sabtu Pagi	Kajian yang dilaksanakan setelah Sholat Subuh, bertemakan Perjalanan Tasir al-Qur'an.	05.00 – 06.00 WIB
4.	Pengajian Ahad Pagi	Kajian yang dikhususkan untuk warga sekitar dan sekaligus ramah tamah	06.00 – 07.30 WIB

		dengan disiapkannya sarapan pagi untuk seluruh jamaah.	
5.	Pengajian Besar (Tabligh Akbar)	Kajian yang diselenggarakan awal bulan yang menghadirkan Ustadzah-ustadzah kondang seperti : Teh Nini, Pegy Melati Sukma, Astrivo, Ummi Pipik, dan masih banyak yang lainnya, Pengajian ini dikhususkan untuk para ibu-ibu dan remaja putri, dan setiap akhir bulan diadakan tabligh akbar bersama Ustadz Yusuf Mansur yang bertemakan motivasi dan peranan menjadi pengusaha yang baik dan syar'i.	08.00 – 11.30 WIB

Lampiran 14 : Laporan Kegiatan Keagamaan tahun 2016

Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Pemateri	Waktu
Jumat, 1/02/2019	Kajian Kitab Tauhid	Ust. Muhammad Romelan, Lc. MA	16.00 - 17.30
Sabtu, 2/02/2019	Hidup Berkah dengan Harta Halal	Ust. Prof Muhammad, M.Ag	16.00 - 17.30
Minggu, 03/02/2019	Kajian Pranikah	Ust Ransi M. Al Indragiri	16.00 - 17.30
Senin, 04/02/2019	Kajian Tafsir Alquran	Ust. Syatori Abdur Rauf	16.00 - 17.30
Selasa, 05/02/2019	Fiqh Thaharah	Ustazah. dr. Ferihana	16.00 - 17.30
Rabu, 06/02/2019	Kajian Tematik	Ust Ransi M Al Indragiri	16.00 - 17.30
Kamis, 07/02/2019	Kajian Khusus Muslimah	Ustadz / Ustadzah	09.00 - 11.30
Jumat, 08/02/2019	Kajian Kitab Tauhid #2	Ust Muhammad Romelan, Lc. MA	16.00 - 17.30
Sabtu, 09/02/2019	Dauroh Fiqh Shalat	Ust M. Abdullah A Sholihun	16.00 - 17.30

Minggu, 10/02/2019	Tabligh Akbar	Tim Yuk Ngaji	16.00 - 17.30
Senin, 11/02/2019	Kajian Tafsir Alquran	Ust Syatori Abdurauf	16.00 - 17.30
Selasa, 12/02/2019	Menjemputmu di Waktu yang tepat	Ust Yosi Al Muzanni	16.00 - 17.30
Rabu, 13/02/2019	Kajian Akbar	Habib Muh. Bin Anies Shahab	16.00 - 17.30
Kamis, 14/02/2019	Kajian Khusus Muslimah	Ustadz / Ustadzah	09.00 - 11.30
Jumat, 15/02/2019	Kajian Kitab Tauhid #3	Ust Muhammad Romelan, Lc. MA	16.00 - 17.30
Sabtu, 16/02/2019	Kajian Tematik	Ust Ransi M Al Indragiri	16.00 - 17.30
Minggu, 17/02/2019	Kajian Sirah Nabawiyah	Ust Sulaiman Rasyid	16.00 - 17.30
Senin, 18/02/2019	Kajian Tafsir Alquran	Ust Syatori Abdurauf	16.00 - 17.30
Selasa, 19/02/2019	Tabligh Akbar	Ustadz Nasional	16.00 - 17.30
Rabu, 20/02/2019	Kajian Tematik	Ust Ransi M Al Indragiri	16.00 - 17.30

Kamis, 21/02/2019	Kajian Khusus Muslimah	Ustadz / Usatdzah	09.00 - 11.30
Jumat, 22/02/2019	Kajian Kitab Tauhid #4	Ust Muhammad Romelan, Lc. MA	16.00 - 17.30
Sabtu, 23/02/2019	Ngaji Halal Haram	Ust Nanung Danardono, PhD	16.00 - 17.30
Minggu, 24/02/2019	Kajian Pranikah	Ust Ransi M. Al Indragiri	16.00 - 17.30
Senin, 25/02/2019	Kajian Tafsir Alquran	Ust Syatori Abdurauf	16.00 - 17.30
Selasa, 26/02/2019	Kajian Adab pertemuan ke-2	Ust Fakhrurozi	16.00 - 17.30
Rabu, 27/02/2019	Kajian Tematik	Ust Ridwan Hamidi	16.00 - 17.30
Kamis, 28/02/2019	Kajian Khusus Muslimah	Ustadz / Ustadzah	09.00 - 11.30

Lampiran 15 : Tabel Jadwal Kajian Rutin Febuari tahun 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Maulana Mualif

Tempat/Tgl. Lahir : Camin Taruih, Padang, 19 Maret 1994

Nama Ayah : Helmi Azman

Nama Ibu : Nelma Suryani

Asal Sekolah : SMA N-5 Bengkulu Selatan

Alamat Kos : Jalan Mijil, Klaseman Caturtunggal, Depok,
Sleman
Yogyakarta

Alamat Rumah : Gang Sawah, Pasar Bawah, Pasar Manna, Bengkulu
Selatan

Email : maulana.mualif@gmail.com

No Hp : 0823 9339 35 19

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N 04 Bengkulu Selatan tahun lulus 2006
- b. SMP N 1 Bengkulu Selatan tahun lulus 2009
- c. SMA N 5 Bengkulu Selatan tahun lulus 2012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA